



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sepanjang hidup tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi mulai dari membuka mata sampai menjelang tidur, baik komunikasi secara verbal maupun non verbal. Komunikasi menurut Wilbur Schramm (Suherman, 2020:2) merupakan suatu proses berbagi (*sharing process*). Konsep definisi Schramm mengarah kepada efektifitas komunikasi antara orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan (*commonness*), kesepahaman antara sumber (*source*) dengan penerimanya. Moss dan Tubbs (Mukarom, 2020:24-27) mengklasifikasikan komunikasi menjadi 6 (enam) konteks yaitu *intrapersonal communication*, *interpersonal communication*, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasional dan komunikasi massa.

Bittner (Morissan, 2018:21) mendefinisikan komunikasi massa sebagai : “*Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people.*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Komunikasi massa memiliki ciri yang khas yaitu pesan yang disampaikan akan diterima oleh khalayak luas yang tersebar dimana-mana. Pesan yang disampaikan harus bersifat universal, karena pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu atau golongan masyarakat tertentu. Komunikasi massa memiliki umpan balik atau *feedback* yang tertunda dan cenderung dipahami sebagai *one way communication*, artinya pesan berjalan satu arah dan tidak ada interaksi antara komunikator dengan komunikan. Penyebaran pesan kepada khalayak luas, dengan menggunakan media disebut dengan media massa.

Media massa digunakan untuk komunikasi apabila komunikasi tersebut dilakukan saling berjauhan atau dengan banyak orang. Media massa merupakan alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat serta perilaku komunikannya. Keuntungan dari komunikasi dengan menggunakan media massa adalah media massa dapat menimbulkan keserempakan, maksudnya yakni suatu pesan yang sama dapat diterima oleh komunikan dengan jumlah relatif yang banyak (Tunggali, 2020:8). Salah satu bentuk media massa yang memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya adalah media penyiaran. Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat (Morissan, 2018:14). Kemampuan media penyiaran dalam menyebarkan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian dalam ilmu komunikasi massa, seperti televisi dan radio.

Menurut (Priatna, 2016:1) radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui gelombang suara. Kekuatan radio terletak pada rangkaian kata yang keluar dari mulut penyiar. Setiap radio pasti memiliki penyiar yang mampu membawakan suasana dengan baik dan menyampaikan pesan dengan tepat. Radio mampu bertahan hingga

saat ini karena memiliki karakteristik yang khas, seperti imajinatif, portabel, dekat, hangat dan tergolong murah dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau televisi. Radio juga menjadi unik ketika pendengar dapat menginterpretasikan apa yang didengarnya sesuai keinginan dan kemampuan nalarnya yang pasti berbeda dengan orang lain. Hal yang identik dengan radio ialah musik. Musik dijadikan konten yang pasti ada disetiap radio, bahkan musik bisa menjadi pembeda antara satu radio dengan radio lainnya. Keanekaragaman dan keunikan itulah yang akan selalu menjadikan radio sebagai salah satu media massa yang mampu bertahan meskipun dihadapkan dengan kemajuan zaman yang semakin canggih dan memiliki pendengar dari berbagai generasi.

Radio Swara Perintis Kota Sukabumi merupakan stasiun radio Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) bagian dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Sukabumi yang telah berdiri sejak tahun 1969 dan memancar pada frekuensi 93.1 FM. Mengacu pada Pasal 1 Ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik, “Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi”. Radio Swara Perintis Kota Sukabumi memiliki program siaran yang dapat menjangkau masyarakat dengan berbagai program yang ditawarkan, salah satunya program “Girlicious”.

Program “Girlicious” merupakan salah satu program mingguan dari Radio Swara Perintis Kota Sukabumi yang dikemas secara menarik dengan sasaran khalayaknya adalah generasi Z. Program “Girlicious” terbagi menjadi dua kategori, yaitu *talk show* dan siaran informasi. Pelaksanaan program “Girlicious” tak lepas dari proses produksi mulai dari tahap pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi. Semua tahapan tersebut adalah hasil kerja tim yang terlibat selama proses produksi agar menghasilkan program yang berkualitas. Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar dan berdampak pula pada eksistensi Radio Swara Perintis Kota Sukabumi ditengah persaingan industri penyiaran radio agar dapat tetap menjadi pilihan khalayak massa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan tugas akhir ini, yaitu:

- 1) Bagaimana profil program “Girlicious” di Radio Swara Perintis Kota Sukabumi?
- 2) Bagaimana tahapan pra-produksi, produksi dan pasca-produksi program “Girlicious” di Radio Swara Perintis Kota Sukabumi?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi dalam proses produksi program “Girlicious” di Radio Swara Perintis Kota Sukabumi?

Tujuan

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah yang telah ditentukan dengan berdasarkan kepada latar belakang, maka tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan profil program “Girlicious” di Radio Swara Perintis Kota Sukabumi.
- 2) Menjelaskan tahapan pra-produksi, produksi dan pasca-produksi program “Girlicious” di Radio Swara Perintis Kota Sukabumi.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi dalam proses produksi program “Girlicious” di Radio Swara Perintis Kota Sukabumi.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengambilan data Laporan Akhir dilaksanakan pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Sukabumi di bagian Radio Swara Perintis 93.1 FM, Jl. Syamsudin, SH No.25, Cikole Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113. Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 44 hari yaitu dari tanggal 1 Maret 2021 sampai 30 April 2021. Waktu pelaksanaan yaitu selama 5 hari kerja, setiap hari Senin hingga Jumat pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data adalah sumber informasi berupa fakta yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan. Terdapat dua jenis data yang dapat digunakan untuk laporan tugas akhir, yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan melakukan wawancara kepada pembimbing lapangan sekaligus *program director* dan diskusi bersama penyiar program “Girlicious”.
- 2) Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung selama proses praktik kerja lapangan. Data ini diperoleh dari *website* resmi perusahaan, buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam Laporan Tugas Akhir.

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut yaitu berupa daftar pertanyaan yang didukung oleh alat penunjang, seperti alat tulis dan gawai.